

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index

*(Analysis of The Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia with Sharia
Maqashid Index Approach)*

Novilia Aisah, Novi Puspitasari, Ana Mufidah
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: noviliaaisah93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Sampel yang valid untuk diteliti adalah sebanyak delapan bank umum syariah. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *maqashid syariah*, perbankan syariah, *Sharia Maqashid Index*

Abstract

This study aimed to analyze the financial performance of Islamic banking in Indonesia with Sharia Maqashid Index approach in terms of individual educational goals, the creation of justice, and the achievement of prosperity during the years 2010-2014. This research is a research that used quantitative descriptive approach. The population specified in this study is an Islamic commercial bank in Indonesia. There are eight Islamic banks taken as samples. The sampling method used is purposive sampling method. This study used quantitative methods it is The Simple Additive Weighting (SAW) or a weighted summation method. The results showed that the Bank Panin Syariah has the highest score of Sharia Maqashid Index (SMI) compared to the seven other Islamic banks. In general, Islamic banking in Indonesia has actualized the three objectives of sharia optimally, so that in the future, this good achievements still need to be improved.

Keywords: financial performance, Islamic banking, sharia maqashid, Sharia Maqashid Index

Pendahuluan

Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi dan rasul terakhir memiliki karakter istimewa: komprehensif (menyeluruh) dan universal (berlaku sepanjang zaman). Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan manusia, baik menyangkut aktivitas ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah dalam Islam diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-nya (*hablum minallah*), sedangkan muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial (*hablum minannas*). Universal berarti syariah Islam berlaku sepanjang zaman dan dapat diterapkan dalam setiap tempat hingga hari akhir nanti.

Islam memiliki keunggulan-keunggulan ideologis yang memungkinkannya menyediakan suatu solusi yang adil dan dapat dipraktikkan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia. Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Kekhalifahan manusia secara umum mempunyai tugas untuk mewujudkan kemakmuran dan

kesejahteraan serta melakukan pengabdian kepada Allah Swt. Allah Swt. memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yaitu sistem kehidupan (*manhaj al-hayat*) dan sarana kehidupan (*wasilah al-hayat*). *Manhaj al-hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik keselamatan agama, keselamatan diri (jiwa dan raga), keselamatan akal, keselamatan harta benda, maupun keselamatan nasab keturunan. Aturan-aturan tersebut juga diperlukan untuk mengelola *wasilah al-hayat* atau segala sarana dan prasarana kehidupan secara menyeluruh (Muhammad Syafii, 2001: 4-8).

Islam menyediakan suatu sistem ekonomi yang meniscayakan penggunaan sumber-sumber daya secara efektif dan efisien serta menganjurkan sejumlah reformasi moral, sosial, ekonomi, dan institusional untuk membantu merealisasikan tujuan-tujuannya, antara lain kesejahteraan umum dan keadilan sosioekonomi. Negara-negara muslim di kawasan Timur Tengah dan Teluk konservatif sedang mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan

keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Chapra (2000:1-4), tantangan yang dihadapi oleh negara-negara muslim adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan hakikat ideologi Islam, menghapuskan riba, dan membantu mewujudkan tujuan-tujuannya.

Perbankan syariah sejak awal kelahirannya dilandasi oleh kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: neorevivalis dan modernis. Kaum neorevivalis memfokuskan dirinya pada isu-isu penting berikut: (i) melawan Westernisasi umat Islam, (ii) membela keserbacukupan (*self sufficiency*) Islam dan Islam sebagai pandangan hidup, serta (iii) menolak segala bentuk reinterpretasi al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan modernis menyerukan dilakukannya upaya-upaya baru untuk menghidupkan kembali *ijtihad*, menggali prinsip-prinsip yang relevan dari al-Qur'an dan Sunnah serta merumuskan hukum-hukum yang diperlukan berdasar prinsip-prinsip tersebut. Keberadaan kaum neorevivalis dan modernis berpengaruh terhadap pembentukan pemikiran Islam di zaman modern. Namun demikian, gerakan kaum neorevivalis-lah yang sangat mempengaruhi perkembangan teori perbankan syariah (Saeed, 1996: 3-6).

Penerapan sistem *profit and loss sharing* pertama kali tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya untuk mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya yang juga berpengaruh adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Perbankan syariah tumbuh pesat di tahun 1970-an dan 1980-an. Saat ini, perbankan syariah banyak bermunculan di negara muslim maupun nonmuslim, termasuk Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI dengan membentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI. Tim tersebut bertugas melakukan pendekatan dengan semua pihak terkait mengenai pendirian bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir dari hasil kerja tim perbankan MUI (Muhammad Syafii, 2001:18-27).

Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat itu, terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp84 miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor terpenuhi komitmen modal disetor di awal dengan total sebesar Rp106.126.382.000,00. Modal tersebut menjadi dasar untuk mendirikan Bank Muamalat dan pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi. Pada awal pendirian Bank Muamalat, keberadaan perbankan syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasional perbankan syariah hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil, seperti tercermin dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992.

Perbankan syariah di tanah air terus mengalami perkembangan, di mana pada era reformasi disetujui UU No.

10 Tahun 1998 yang berisi tentang aturan mengenai: (i) landasan hukum perbankan syariah, (ii) jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan, (iii) arahan yang jelas bagi perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah, dan (iv) konversi perbankan konvensional menjadi perbankan syariah. Menurut Muhammad Syafii (2001:29-34), perbankan syariah dan konvensional memiliki beberapa kesamaan terutama pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, penggunaan teknologi komputer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dan konvensional salah satunya terletak pada *falah oriented* dan komitmen spiritual dalam berbisnis. *Falah* berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Afrinaldi (tanpa tahun) menyatakan bahwa perbankan syariah sebagai sebuah entitas bisnis tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan (*profit oriented*) semata, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang berlandaskan pada konsep *maqashid syariah*. Perbankan syariah juga memiliki amanah untuk melakukan pertanggungjawaban atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun.

Penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. *Kedua*, mengabaikan aspek pengukuran nonkeuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru bagi manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. *Ketiga*, kinerja perbankan yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Antonio et al, 2012).

Penelitian ini menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebagai pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) mengenai analisis kinerja perbankan syariah menggunakan *Sharia Maqashid Index* di Indonesia dan Jordania. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (i) penelitian ini menggunakan sampel dengan cakupan wilayah yang lebih spesifik; yaitu meneliti perbankan syariah di Indonesia, dan (ii) jumlah sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat mewakili kondisi secara umum dari industri perbankan syariah nasional.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* apabila ditinjau dari: (i) tujuan pendidikan individu, (ii) tujuan penciptaan keadilan, (iii) tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index*.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah periode 2010-2014 yang diunduh dari *official website* bank umum syariah yang bersangkutan. Data mengenai daftar bank umum syariah di Indonesia diperoleh dari Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Juni 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang diambil untuk penelitian adalah sebanyak delapan bank umum syariah.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara bobot tujuan dan rasio setiap atribut yang telah diukur.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tabel berikut menyajikan kriteria-kriteria *sampling* yang ditentukan dalam penelitian, di mana metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	12
2	BUS yang beroperasi sejak tahun 1992-sekarang	12
3	BUS yang memiliki <i>annual report</i> publikasi secara lengkap pada periode 2010-2014	8
Jumlah sampel		8

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2015 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sampel penelitian yang valid untuk teliti adalah sebanyak delapan bank umum syariah, meliputi:

- Bank Muamalat Indonesia (BMI)
- Bank Syariah Mandiri (BSM)

- Bank Mega Syariah (BMS)
- Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
- Bank Syariah Bukopin (BSB)
- Bank Panin Syariah (BPS)
- Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Central Asia Syariah (BCAS).

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia

Skor akhir *Sharia Maqashid Index* diperoleh dari penjumlahan ketiga indikator kinerja (IK) utama, meliputi IK 1, IK 2 dan IK 3. IK 1 merepresentasikan terciptanya tujuan pendidikan individu. IK 2 merepresentasikan terwujudnya keadilan. IK 3 merepresentasikan tercapainya kesejahteraan.

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2010-2014.

Tabel 2. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,0046	0,061	0,051	0,116
2011	0,0048	0,056	0,048	0,11
2012	0,0043	0,059	0,051	0,114
2013	0,0052	0,063	0,059	0,127
2014	0,0034	0,065	0,059	0,127
JML	0,022	0,304	0,267	0,593

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,593.

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank Syariah Mandiri selama tahun 2010-2014.

Tabel 3. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,0034	0,048	0,044	0,096
2011	0,003	0,036	0,034	0,073
2012	0,0025	0,031	0,03	0,063
2013	0,0017	0,029	0,028	0,059
2014	0,0011	0,029	0,027	0,057
JML	0,0116	0,174	0,163	0,349

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,349.

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank Mega Syariah selama tahun 2010-2014.

Tabel 4. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,001	0,006	0,009	0,017
2011	0,001	0,002	0,006	0,009
2012	0,0004	0,001	0,006	0,007
2013	0,002	0,009	0,005	0,007
2014	0,0003	0,001	0,022	0,024
JML	0,005	0,011	0,048	0,064

Sumber: Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Bank Mega Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,064.

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank BRI Syariah

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank BRI Syariah selama tahun 2010-2014.

Tabel 5. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,006	0,133	0,113	0,252
2011	0,005	0,047	0,053	0,105
2012	0,002	0,01	0,012	0,024
2013	0,033	0,037	0,033	0,103
2014	0,003	0,042	0,077	0,121
JML	0,005	0,269	0,287	0,605

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa Bank BRI Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,605.

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank Syariah Bukopin selama tahun 2010-2014.

Tabel 6. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,001	0,044	0,036	0,081
2011	0,001	0,043	0,036	0,08
2012	0,001	0,042	0,034	0,077
2013	0,001	0,044	0,036	0,081
2014	0,001	0,052	0,042	0,095
JML	0,006	0,224	0,185	0,415

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2,

IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Bukopin telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,415.

Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank Panin Syariah selama tahun 2010-2014.

Tabel 7. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,002	0,014	0,111	0,251
2011	0,002	0,06	0,05	0,112
2012	0,001	0,065	0,055	0,122
2013	0,002	0,07	0,058	0,129
2014	0,004	0,012	0,098	0,217
JML	0,011	0,224	0,185	0,831

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2,

IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa Bank Panin Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,831.

Analisis *Sharia Maqashid Index* BNI Syariah

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank BNI Syariah selama tahun 2010-2014.

Tabel 8. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Negara Indonesia Syariah

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,008	0,026	0,023	0,057
2011	0,007	0,025	0,025	0,057
2012	0,008	0,022	0,023	0,053
2013	0,006	0,021	0,024	0,051
2014	0,005	0,022	0,024	0,051
JML	0,035	0,116	0,119	0,27

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2,

IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa Bank BNI Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,27.

Analisis *Sharia Maqashid Index* BCA Syariah

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* Bank BCA Syariah selama tahun 2010-2014.

Tabel 9. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Central Asia Syariah

Thn	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6+R7+R8)	SMI (IK 1+IK 2+IK 3)
2010	0,003	0,045	0,037	0,085
2011	0,003	0,037	0,031	0,071
2012	0,003	0,035	0,029	0,067
2013	0,002	0,038	0,032	0,072
2014	0,002	0,042	0,035	0,079
JML	0,012	0,197	0,164	0,374

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa Bank BCA Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0,374.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2010-2014

Suatu perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain apabila kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang kompetitif. Program pendidikan, penelitian dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan di dunia perbankan bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sehingga meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja. Program publisitas merupakan upaya yang ditempuh perusahaan untuk membangun kesadaran masyarakat akan keberadaan perbankan syariah.

Pendidikan individu (*tahdziful al-fardh*) merupakan tujuan *maqashid syariah* pertama yang dapat diprosikan menjadi empat rasio, meliputi: (i) rasio hibah pendidikan (R1), (ii) rasio penelitian (R2), (iii) rasio pelatihan (R3) dan (iv) rasio publisitas (R4). Menurut Antonio et al (2012), aktivitas ini merupakan upaya yang ditempuh bank syariah dalam mengaktualisasikan program-program peningkatan kualitas pendidikan bagi karyawan dan masyarakat. Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pendidikan individu selama tahun 2010-2014.

Tabel 10. Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2010-2014

BUS	TUJUAN PENDIDIKAN				*IK 1
	R1	R2	R3	R4	
BRIS	0,018	0	-	0,031	0,049
BNIS	0,01	0	-	0,025	0,035
BMI	0,005	0,001	-	0,016	0,022
BCAS	0,007	0	0	0,005	0,012
BSM	0,004	0,0003	-	0,008	0,012
BPS	0,006	0	-	0,005	0,011
BSB	0,003	0	-	0,003	0,006
BMS	0,005	0	-	0	0,005

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1

*IK 1 = R1 + R2 + R3 + R4

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa kedelapan bank umum syariah telah mengaktualisasikan tujuan pendidikan individu yang tercermin dari adanya alokasi dana untuk program pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri pada tabel tersebut konsisten dalam menyelenggarakan program penelitian bagi para karyawannya. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya cenderung menyatukan program pendidikan dan pelatihan, sehingga analisis terhadap pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara parsial. BRI Syariah dalam analisis ini memiliki nilai tertinggi dibanding ketujuh bank syariah lainnya.

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang menjadi pembeda di dalam persaingan bisnis perbankan. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten akan memberikan layanan yang memuaskan bagi para nasabah. Karyawan BRI Syariah sampai akhir tahun 2014 tercatat sebanyak 6.877 orang. Jumlah ini apabila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sejumlah 6.314 orang, maka terjadi peningkatan sebesar 9%.

BRI Syariah menggiatkan strategi pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetensi yang merujuk pada fungsinya sebagai kontributor utama terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan. Perusahaan menitikberatkan pada upaya-upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan untuk: (i) menyiapkan dan mengondisikan sumber daya manusia yang ada, (ii) mengembangkan kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan/atau pelatihan, (iii) menggiatkan kaderisasi dengan pengembangan kompetensi secara menyeluruh dan mempersiapkan calon-calon pemimpin BRI Syariah di masa yang akan datang, dan (iv) memberikan semangat dan penghargaan kepada karyawan. BRI Syariah menerapkan tujuh nilai budaya kerja sebagai landasan berpijak setiap kebijakan manajemen dalam menjalankan operasional usahanya.

Kegiatan BTL yang dilaksanakan di tahun 2014 meliputi: (i) pelaksanaan program *open table* oleh kantor cabang dan

kantor pusat, (ii) pelaksanaan program *Ramadhan Vaganza*; yaitu aktivitas pemasaran produk di halaman masjid seluruh Indonesia, (iii) pelaksanaan program iB Vaganza yang merupakan expo industri keuangan syariah nasional bulanan, dan (iv) berpartisipasi dalam beberapa *event* nasional yang diseleggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Agama, dan Kementerian Perumahan Rakyat BI. Pelaksanaan program ATL dan BTL pada dasarnya dilakukan secara beriringan.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2010-2014

Menurut Mohammed, *et al* (2008), tujuan penciptaan keadilan (*iqamah al-'adl*) dapat diproksikan menjadi tiga rasio, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu rasio saja yaitu rasio fungsi distribusi (R5). Rasio fungsi distribusi adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara bank syariah dan nasabah. Aktivitas tersebut diaktualisasikan melalui penyaluran pembiayaan dengan *skim mudharabah* dan *musyarakah*.

Muhammad Abdul Karim (2012:106) mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad yang memuat penyertaan modal 100% oleh *shahibul maal* (bank syariah) kepada *mudharib* (pengelola) untuk dikelola dan keuntungannya dibagi dengan syarat-syarat tertentu. *Musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dalam permodalan dan membagi keuntungannya dengan cara bagi hasil. Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan penciptaan keadilan selama tahun 2010-2014.

Tabel 11. Analisis Sharia Maqashid Index Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2010-2014

BUS	TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN					IK 2
	2010	2011	2012	2013	2014	
BPS	0,138	0,06	0,065	0,07	0,115	0,447
BMI	0,061	0,056	0,06	0,062	0,064	0,304
BRIS	0,133	0,046	0,010	0,037	0,042	0,269
BSB	0,044	0,043	0,042	0,043	0,052	0,224
BCAS	0,045	0,037	0,035	0,038	0,042	0,197
BSM	0,048	0,036	0,031	0,029	0,029	0,174
BNIS	0,026	0,025	0,022	0,021	0,021	0,116
BMS	0,006	0,002	0,001	0,01	0,001	0,011

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 2 = Indikator Kinerja 2

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa kedelapan bank umum syariah telah konsisten dalam menyalurkan pembiayaannya melalui *skim mudharabah* dan *musyarakah*. Pelaksanaan dua *skim* pembiayaan tersebut menunjukkan

adanya *trend* yang meningkat dalam dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Bank Panin Syariah pada tabel tersebut memiliki nilai tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya.

Portofolio pembiayaan Bank Panin Syariah sampai akhir tahun 2014 secara keseluruhan tumbuh sebesar 83% menjadi Rp4,73 triliun. Bank Panin Syariah saat ini tengah menyalurkan pembiayaannya ke dalam segmen pasar yang terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu usaha kecil, komersial (menengah dan besar), dan korporasi. Perusahaan mengalihkan fokus bisnis pembiayaannya dari sebelumnya berfokus pada pembiayaan dengan akad bagi jual beli, menjadi fokus pada pembiayaan dengan akad bagi hasil pada tahun 2014. Keputusan strategis ini diambil sebagai inisiatif untuk mengantisipasi melambatnya pertumbuhan ekonomi sektor riil yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia.

Pembiayaan *mudharabah* bersih mengalami peningkatan sebesar Rp195,15 miliar atau tumbuh sebesar 29,60%. Pembiayaan *musyarakah* bersih mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu meningkat sebesar 371% di akhir tahun 2014 dengan total pembiayaannya yang bertumbuh sebesar Rp2,56 triliun dari Rp690 miliar pada akhir tahun 2013 menjadi Rp3,25 triliun di akhir tahun 2014. Piutang *murabahah* bersih bertumbuh sebesar Rp615 miliar atau sebesar 49,8% dari Rp1,23 triliun di akhir tahun 2013 menjadi Rp617,33 miliar di akhir tahun 2014.

Bank Panin Syariah terus berupaya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaannya dengan menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Panin Syariah selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi PaS iB
- Pembiayaan Multiguna PaS iB
- Pembiayaan Modal Kerja PaS iB
- Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS iB
- Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB
- Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB
- Pembiayaan Pengurusan Haji (P2H) iB.

Produk-produk pendanaan Bank Panin Syariah pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Tabungan PaS iB
- Deposito PaS iB
- Giro PaS iB
- Tabungan Fleksibel iB
- Tabungan Bisnis iB
- Tabungan Haji PaS iB
- Tabungan Umrah PaS iB
- Simpanan *Fleximax* iB
- Tabungan Rencana iB.

Produk-produk jasa yang ditawarkan oleh perusahaan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Anjungan Tunai Mandiri (ATM) PaS iB
- Bank Garansi PaS iB
- Safe Deposit Box* PaS iB
- Referensi Bank

- e. *Standing Order*
- f. Kliring
- g. *Intercity Clearing*
- h. *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, dan
- i. Transfer via SKN.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2010-2014

Pencapaian kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) adalah tujuan *maqashid syariah* ketiga yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mewujudkan kesejahteraan para *stakeholders*. Tujuan ini dapat diukur ke dalam tiga rasio, yaitu: (i) rasio profitabilitas, (ii) rasio pendapatan personal dan (iii) rasio investasi di sektor-sektor riil. Irham (2014:68) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan aktivitas penjualan maupun investasi. Rasio pendapatan personal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya, yaitu berupa penyaluran zakat kepada masyarakat.

Muhammad Abdul Karim (2012:178) mendefinisikan zakat sebagai sedekah yang wajib dikeluarkan atas harta seorang muslim (pribadi/kelompok) yang telah memenuhi syarat kepada orang lain untuk mensucikan hati. Rasio investasi di sektor-sektor riil merupakan aktivitas yang ditempuh perusahaan untuk pengembangan usaha nasabah di sektor-sektor riil, seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan usaha mikro. Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor moneter. Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia yang ditinjau dari tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014.

Tabel 12. Analisis Sharia Maqashid Index Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2010-2014

BUS	TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			*IK 3
	R6	R7	R8	
	BPS	0,0028	0,0036	
BRIS	0,0017	0,066	0,22	0,287
BMI	0,0028	0,016	0,248	0,267
BSB	0,0018	0	0,183	0,185
BCAS	0,0024	0,0003	0,161	0,164
BSM	0,0048	0,016	0,142	0,163
BNIS	0,0038	0,020	0,095	0,119
BMS	0,0062	0,033	0,009	0,048

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3,

*IK 3 = R6 + R7 + R8

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa kedelapan bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat baik, ditunjukkan oleh adanya *trend* yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan penyaluran dana zakat dan menginvestasikan dana nasabahnya di sektor-sektor riil. Bank Panin Syariah pada tabel tersebut kembali memiliki nilai tertinggi dalam mewujudkan tercapainya tujuan penciptaan kesejahteraan.

Aset yang dimiliki Bank Panin Syariah pada tahun 2014 tercatat sebanyak Rp6,20 triliun, meningkat sebesar 53,08% dari posisi akhir tahun 2013. Pertumbuhan aset yang menggembirakan tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang berada pada level yang sangat sehat yaitu di kisaran 0,53% di akhir tahun 2014 juga patut untuk diapresiasi. Perusahaan berhasil memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp70,94 miliar di tahun 2014 di mana nominal ini meningkat sebesar 232% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp21,33 miliar.

Bank Panin Syariah telah melaksanakan program tanggung jawab sosialnya (CSR) yang diaktualisasikan dengan penyaluran dana zakat di tahun 2013 dan 2014. Perusahaan mengalokasikan dananya sebesar Rp2,4 miliar untuk dana zakat di tahun 2014, sedangkan pada tahun 2013 dana zakat yang disalurkan adalah sebesar Rp155,56 juta. Aktivitas CSR lainnya yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah memberikan bantuan kepada salah satu sekolah yang berada di sekitar kantor pusat Bank Panin Syariah.

Perusahaan, selain menjalankan kedua program tersebut juga menginvestasikan dana nasabahnya di sektor-sektor riil. Komitmen perusahaan yang baik ini tercermin dari adanya *track record* yang menggembirakan dari setiap industri sesuai segmen pasarnya masing-masing. Segmen usaha kecil dan menengah mendominasi porsi pembiayaan yang disalurkan selama tahun 2014, yaitu sebesar 32%. Penyaluran pembiayaan ke sektor mikro didukung oleh skema kemitraan yang baik dengan lembaga-lembaga keuangan syariah. Bank Panin Syariah juga terus berupaya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan melalui strategi penyebaran *Team in Branch* ke setiap cabang yang ada. Strategi tersebut menghendaki agar setiap tim dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana melakukan aktivitas *cross selling*, yaitu meningkatkan dana transaksional dari nasabah-nasabah pembiayaan yang usahanya beragam.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index Selama Tahun 2010-2014

Sharia Maqashid Index merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar beroperasi sesuai dengan tujuannya. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah yang mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk: (i) *Tahdzib al-Fard* (pendidikan bagi individu), (ii) *Iqamah al-'Adl* (menegakkan keadilan), dan

(iii) *Jalb al-Maslahah* (menciptakan kesejahteraan). Menurut Abu Zahrah, substansi *masalah* adalah penjagaan terhadap lima hal yang pokok, yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan. Skor akhir *sharia maqashid index* diperoleh dari penjumlahan ketiga tujuan yang memuat beberapa rasio dengan model penjumlahan terbobot. Tabel berikut menyajikan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *sharia maqashid index* selama tahun 2010-2014.

Tabel 13. Analisis Sharia Maqashid Index Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index Selama Tahun 2010-2014

BUS	IK 1	IK 2	IK 3	*Skor SMI	Rank
BPS	0,011	0,447	0,372	0,83	1
BRIS	0,049	0,269	0,287	0,605	2
BMI	0,022	0,304	0,267	0,593	3
BSB	0,006	0,224	0,185	0,415	4
BCAS	0,012	0,197	0,164	0,373	5
BSM	0,012	0,174	0,163	0,349	6
BNIS	0,035	0,116	0,119	0,27	7
BMS	0,005	0,011	0,048	0,064	8

Sumber: Data sekunder, diolah.

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

*Skor SMI = IK 1 + IK 2 + IK 3

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, di antaranya: (i) mengoptimalkan modal, (ii) mengembangkan produk-produk pembiayaan yang beragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, di antaranya: (i) mengoptimalkan modal, (ii) mengembangkan produk-produk pembiayaan yang beragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain: (i) tujuan penciptaan keadilan dalam penelitian ini hanya mengungkapkan satu rasio saja, yaitu rasio fungsi distribusi, dan (ii) bank umum syariah yang menjadi sampel belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi industri perbankan syariah nasional.

Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran pengerjaan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Afrinaldi. Tanpa tahun. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah". Tidak Dipublikasikan. Paper. Jakarta: Islamic Economic and Finance (IEF) Universitas Trisakti.
- Antonio., Sanrego., dan Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol.1(1): 12-29.
- Chapra, Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework. Makalah disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit, Malaysia. 25 Juni 2015.
- Muhammad Abdul Karim Mustofa. 2012. *Kamus Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Asnalitera.
- Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Data Statistik Perbankan Syariah. [<https://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> Diakses tanggal 10 Oktober 2015]
- Saeed, Abdullah. 1996. *Menyoal Bank Syariah*. Jakarta: Paramadina Press.